

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
PENGUNAAN BALOK ANGKA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA DESA POLEWALI
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Nasaruddin R

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Universitas Islam Makassar

Email: nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Improving the Ability to Recognize the Number Symbols through the Use of Number Beams in Children Aged 5-6 Year at Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. The purpose of this study was to determine the use of numeric blocks in improving the ability to recognize the number symbols of children aged 5-6 years in the Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. The approach used in this research was a qualitative approach and the type of research was Classroom Action Research (CAR). The focus of this research was the ability to recognize symbols and numbers. Research procedures included planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects In this study, there was group B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Polewali Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. Data collection techniques were observation and documentation. The results of the study indicated that by using the media block numbers could improve the ability to recognize the symbol of child numbers in group B in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Polewali Village Gantarang District Bulukumba Regency. In Cycle I the percentage of children's results was 60% and increased to 87% in cycle II.

Keywords: Ability to Recognize Symbol Number, Number Beams.

Abstrak: Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Balok Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus peneliti ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan dan balok angka. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media balok angka maka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pada Siklus I persentasi hasil anak yaitu 60% dan meningkat menjadi 87% pada siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, Balok Angka.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif anak biasanya mengacu pada pendapat Piaget yang membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu “periode sensorimotorik (usia 0-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode

operasional konkrit (7-11 tahun) dan periode operasional formal (usia 11 sampai dewasa”. Jadi kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat

kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh World Health Organization (dalam Belinda Blevins-Knabe, dkk., 2016, hlm.53) dalam penelitian longitudinal yang telah dilakukan bahwa “early mathematics skills strongly predict later mathematics skills” yang artinya kemampuan matematika awal sangat meramalkan kemampuan matematika di kemudian hari.

Sulitnya memahami konsep bilangan ditunjukkan seorang anak berusia 5 tahun memerlukan bimbingan dan pendampingan oleh orang tua (guru). Orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam membantu anak untuk dapat memahami konsep suatu bilangan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dan guru melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, misalnya melalui berbagai permainan yang berkaitan dengan bilangan. Orang tua atau guru dapat menciptakan berbagai permainan yang dapat mendorong anak untuk belajar menguasai bilangan. Pembelajaran dapat dilakukan bukan hanya di dalam kelas, tapi juga dapat dilakukan di luar kelas, yang penting anak merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakannya yang di dalamnya memuat kemampuan untuk menguasai konsep bilangan.

Berdasarkan uraian di atas antara bermain balok angka dengan lambang bilangan ada terdapat hubungan yang erat karena dengan anak bermain balok angka anak dapat mengenal lambang bilangan angka yang ada pada balok tersebut. maka dari itu bermain balok angka dengan lambang bilangan sangat berkaitan dengan lambang bilangan sangat berkaitan dalam mengembangkan kognitif anak. Karena melalui bermain balok angka anak dapat berfikir untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan yang ada pada balok.

Hasil pengamatan dan observasi pembelajaran bidang pengembangan kognitif pada saat observasi awal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba terdapat 5 anak (25%) anak masih belum mampu mengenal konsep bilangan. Anak masih belum mampu menyebutkan nama bilangan tersebut terlebih lagi menyusun angka-angka yang diberikan kepadanya. Anak belum mengenali angka-angka yang diperlihatkan padanya. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9.

Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan Piaget. Kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan masih dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya alat peraga yang menarik. Hal ini membuat anak kurang

berminat untuk belajar sehingga kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan kurang berkembang dengan optimal. Dengan Penggunaan balok angka diharapkan minat belajar anak meningkat sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Salah satu kegiatan bermain bebas adalah bermain balok.

Pengembangan kemampuan anak dalam bermain balok merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, sosial, emosional. Melalui bermain balok anak dapat mengekspresikan imajinasinya yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan mendapatkan konsep-konsep penting dalam pemecahan masalah matematika dan sebagainya. Bermain balok angka merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak (EQ).

Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segi tiga, segi empat, lingkaran dan didalam balok terdapat angka, dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Anak usia dini biasanya belum dapat menciptakan bentuk bangunan yang bermakna. Biasanya anak hanya menumpukkan baloknya saja. Karena pada tahap ini, anak berada dalam tahap perkembangan sensor-motornya.

Gilar Gandana, Oyon Haki Pranata, Tannie Yulia Danti. (2017) hasil penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan media balok cuisenaire merupakan salah satu penggunaan media yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan mengenal lambang bilangan 110 pada anak usia 4-5 tahun di TK AtToyyibah, Kecamatan. Sukarame, Kabupaten. Tasikmalaya, Kemampuan guru dalam menggunakan media balok cuisenaire mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III.

Hal tersebut terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya dan untuk mengurangi kendala yang mungkin akan terjadi pada siklus berikutnya. Kemampuan mengenal lambang bilangan 110 pada anak usia 4-5 tahun di TK AtToyyibah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya diketahui meningkat setelah adanya penggunaan media balok cuisenaire. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun atau anak di kelompok B TK Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Jumlah anak sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Berdasarkan latar belakang inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, dalam penulisan skripsi ini yang berbentuk penelitian PTK dan mengambil judul " Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Balok Angka pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba".

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagimanakah

Penggunaan balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penggunaan balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

METODE

Berdasarkan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, untuk mengungkap bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan anak, interaksi antar anak untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting penelitian PTK dengan subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berada di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, dan jumlah guru yang diteliti 1 orang

Siklus I

1. Perencanaan

a. Permintaan izin pada kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah yang ingin diteliti

meneliti. Tanpa ada izin peneliti tidak mungkin bisa mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

- b. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dari sini peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak, apakah sudah bagus atau masih perlu dikembangkan.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan balok dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- d. Membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak
- e. Merumuskan spesifikasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok yang digunakan dalam kegiatan pengajaran
- f. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam merencanakan kegiatan penggunaan balok angka yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak
- g. Menyusun rencana penelitian agar apa yang diharapkan dapat dengan matang, maka biasanya pelaksanaannya akan lancar. Sedangkan apabila sebuah tindakan tidak direncanakan terlebih dahulu, terkadang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu seorang peneliti sebaiknya menyusun perencanaan penelitian dengan baik.

h. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian di lakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi factor-faktor hambatan dan kemudahan yang di hadapi guru dalam proses pebelajaran yang mengaktifkan anak didik dalam penggunaan balok angka
- b. Merumuskan alternative tindakan pembelajaran penggunaan balok angka sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
- c. Menyusun rancangan tindakan dan skenario/langkah-langkah pembelajaran penggunaan balok angka yang meliputi: 1) menyusun topik pembelajaran secara runtut dan sistematis yang relevan dengan minat dan kebutuhan anak, 2) penentuan strategi yang efektif dalam memancing dan membangkitkan motivasi belajar anak dan 3) penataan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan dan kebebasan kepada setiap anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

3. Observasi

Observasi dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan evaluasi hasil penggunaan balok angka, di lanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format pemantuan. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dan hambatan dari penggunaan balok angka dalam kegiatan pembelajaran
- b. Melakukan perbaikan cara penggunaan balok angka berdasarkan evaluasi hasil pemantauan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

4. Refleksi

Refleksi di lakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mengenai: 1) analisis tindakan yang baru di lakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan, 3) melakukan intervensi, dan penyimpulan data yang di peroleh.

Pengumpulandata penelitian menggunakan observasi,dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan terhadap anak TK Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran, dengan cara mengamati penggunaan balok angka dan kemampuan kemampuan mengenal lambang bilangan anak didik.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan terhadap perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di TK Negeri Pembina Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk meningkatkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali 44 derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru

kelas kelompok B dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu mengulangi kemenangan dalam pengumpulan data.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan ke dalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data mentah dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi

Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif. Jenis penilaian yang dipergunakan berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 137 tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar

No	Kategori	Simbol	Penilaian
1	Belum Berkembang	BB	jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik
2	Mulai Berkembang	MB	jika anak mampu melaksanakan sebagian kegiatan dengan baik walaupun masih perlu bantuan dari guru
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH	jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih perlu bantuan dari guru
4	Berkembang Sangat Baik	BSB	jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak telah mencapai 75% setelah penggunaan balok angka diterapkan dan tujuan indikator kurikulum dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah dan 10 orang guru. Sejak didirikan pada tanggal 14 April 2007 hingga sekarang.

2. Penggunaan bermain balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, sangatlah penting. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, bahwa penggunaan kegiatan bermain balok angka dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka, yaitu: Guru menyiapkan alat peraga bermain balok, Guru mengatur posisi tempat duduk anak, Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkan, Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II di mana pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

3. Gambaran Penggunaan bermain balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan

Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media balok angka pada siklus I dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat lembar observasi mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain balok angka.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- 1) Salam, berdoa dan bernyanyi
- 2) Menyebutkan kitab suci yang dianut
Bercerita ketempat rekreasi

Kegiatan Inti:

- 1) Menciptakan bentuk rumah penginapan dari balok
- 2) Membilang bayaknya balok yang akan dibuat rumah penginapan
- 3) Mengelompokkan gambar bentuk segiempat, segitiga, lingkaran pada gambar rumah penginapan

Istirahat:

- 1) Mencuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan
- 2) Ketoilet
- 3) Merapikan atau mengatur dan membersihkan ruang dan alat makan
Bermain

Kegiatan Penutup:

- 1) Menyanyikan lagu yang terkait dengan rekreasi
- 2) Menghargai ciptaan Tuhan
- 3) Pesan-pesan moral
- 4) Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi tentang kegiatan esok hari
Berdoa menyanyi dan salam.

1) Kegiatan Awal:

Pada kegiatan awal selalu ditandai dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin seperti mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman ketika masuk ruangan kelas. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, anak dibiasakan untuk selalu berdoa kemudian anak diajak untuk bernyanyi agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan belajar hingga usai. Setelah kegiatan pembiasaan dilakukan, anak kemudian diajak untuk menjawab pertanyaan secara sederhana seperti menyebutkan kitab suci yang dianut.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan fokus pada penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Pertama-tama Guru menyiapkan alat peraga bermain balok, kemudian Guru mengatur posisi tempat duduk anak, setelah itu Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok dan selanjutnya Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri hingga selesai. Hal ini dilakukan agar anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Setelah itu, anak dan guru kemudian melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari itu dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Di akhir pertemuan, anak kemudian bernyanyi, berdoa pulang dan memberi salam kepada guru.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa penilaian terhadap perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media balok angka serta pelaksanaan kegiatan guru.

1) Observasi kegiatan guru

Hasil observasi pada guru menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-

kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran 1 siklus I menunjukkan bahwa penilain baik mendapatkan 0%, cukup 25%, dan kurang 75%.

- a) Guru menyiapkan alat peraga bermain balok angka, pada langkah ini guru mendapatkan penilaian kurang karena guru menyiapkan balok angka tetapi kurang maksimal.
 - b) Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian cukup karena guru mengatur posisi tempat duduk anak tetapi kurang rapi.
 - c) Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian kurang karena guru tidak merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok.
 - d) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian kurang karena guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan tetapi kurang jelas.
- 2) Observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak
- Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran 1 siklus I, mendapatkan penilaian berkembang sangat baik 13%, Berkembang Sesuai harapan 13%, Mulai berkembang 13% dan belum berkembang 53% dapat diuraikan pada tabel berikut:

Indikator	Yang Diamati	Penilaian				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
Membilang banyaknya benda dari 1-20	Membilang banyaknya balok yang akan dibuat rumah penginapan	8	3	2	2	15

Pada indikator Membilang banyaknya benda dari 1-20, dalam hal ini yaitu Membilang banyaknya balok yang akan dibuat rumah

penginapan. Hasil penelitian menunjukkan 2 orang anak yang hasilnya berkembang sangat baik, 2 orang anak yang hasilnya Berkembang Sesuai harapan, 2 orang anak yang hasilnya Mulai berkembang, dan 8 orang anak yang masih dalam kategori belum berkembang.

d. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 1 siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lagi, seperti: anak harus lebih diberikan kesempatan agar anak bisa aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran dalam hal peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak masih terlihat kurang aktif, agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Pelaksanaan: guru kurang menjelaskan aturan main kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media balok angka yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, anak masih bingung dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kurangnya dorongan dari berbagai sumber terutama guru serta motivasi yang dibutuhkan anak.
- 3) Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.

4. Gambaran Penggunaan bermain balok angka pada Siklus I Pemb. 2

Untuk kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus I pembelajaran 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2016 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Membuat lembar observasi mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media balok angka.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan

penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a) Salam, berdoa, dan bernyanyi.
- b) Bercakap-cakap tentang pakaian rekreasi
- c) Berdiri dengan satu kaki tanpa jatuh

Kegiatan Inti:

- a) Membuat segiempat membentuk kolam renang
- b) Mencocok gambar kolam renang
- c) Menyebutkan urutan bilangan 1-20 sesuai dengan angka (Lambang Bilangan) yang ada pada balok

Istirahat:

- a) Mencuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Ketoilet
- c) Merapikan atau mengatur dan membersihkan ruang dan alat makan
- d) Bermain

Kegiatan akhir:

- a) Bercerita tentang aturan pada saat pergi ketempat rekreasi
- b) Bercakap-cakap tentang keselamatan saat rekreasi
- c) Pesan-pesan moral
- d) Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi tentang kegiatan esok hari
- e) Berdoa, menyanyi dan salam.

1) Kegiatan awal

Kegiatan rutin atau kegiatan pembiasaan yang selalu dilakukan seperti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, kemudian berdoa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai serta guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Setelah kegiatan rutin dilaksanakan, anak kemudian melakukan kegiatan Berdiri dengan satu kaki tanpa jatuh. Hal ini dilakukan untuk melatih motorik anak.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media balok angka. Pada kegiatan ini, anak juga dilatih untuk membuat segiempat membentuk kolam renang.

3) Kegiatan akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan kegiatan menaati aturan pada saat pergi ketempat rekreasi. Kemudian dilakukan kegiatan rutin seperti penyampaian pesan-pesan moral. Kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Kegiatan tanya jawab dilakukan agar anak didik mengingat apa yang telah dilakukan di awal pembelajaran hingga akhir kegiatan belajar. Setelah itu, anak kemudian bernyanyi bersama-sama dan berdoa sebelum pulang.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa penilaian terhadap perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media balok angka serta pelaksanaan kegiatan guru.

1) Observasi kegiatan guru

Hasil observasi pada guru menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan bahwa penilain baik mendapatkan 25%, cukup 50%, dan kurang 25%.

- a) Guru menyiapkan alat peraga bermain balok angka, pada langkah ini guru mendapatkan penilaian kurang karena guru menyiapkan balok angka tetapi kurang maksimal.
- b) Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi.
- c) Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian cukup karena guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok tetapi kurang maksimal.
- d) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian cukup karena guru memberikan kesempatan kepada

setiap anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan tetapi kurang maksimal.

2) Observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran II siklus I, mendapatkan penilaian berkembang sangat baik 26%, Berkembang Sesuai harapan 20%, Mulai berkembang 20% dan belum berkembang 33% dapat diuraikan pada tabel berikut

Tabel 4.2. Kemampuan mengenal lambang bilangan Anak Siklus I Pemb. 2

Indikator	Yang Diamati	Penilaian				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
Membilang banyaknya benda dari 1-20	Menyebutkan urutan bilangan sesuai dengan angka yang ada pada balok	6	3	2	4	15

Pada indikator Membilang banyaknya benda dari 1-20. Hasil penelitian menunjukkan 4 orang anak yang hasilnya berkembang sangat baik, 2 orang anak yang hasilnya Berkembang Sesuai harapan, 3 orang anak yang hasilnya Mulai berkembang, dan 6 orang anak yang masih dalam kategori belum berkembang.

d. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 2 siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lagi, seperti: guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan lebih baik dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan gejala pada anak sehingga kurang meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Menyusun kembali rancangan tindakan dan skenario tindakan.
- 2) Pelaksanaan: memberikan perhatian dan pengarahan kepada setiap anak sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka

termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

- 3) Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena anak belum dapat melakukan kegiatan dengan baik sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan melakukan siklus kedua.

5. Gambaran Penggunaan bermain balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus II Pembelajaran 1

Untuk kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus II pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada tahap berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Membuat lembar observasi mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain balok angka.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a) Salam, berdoa dan menyanyi
- b) Menyebutkan tempat-tempat ibadah
- c) Bergerak bebas mengikuti irama musik

Kegiatan Inti:

- a) Membuat coretan membentuk gunung
- b) Kolase gambar gunung dengan menggunakan ampas kelapa
- c) Mengurutkan urutan bilangan 1-20 melalui balok angka

Istirahat:

- a) Mencuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Ketoilet
- c) Merapikan atau mengatur dan membersihkan ruang dan alat makan
- d) Bermain.

Kegiatan Penutup:

- a) Mengulang kalimat dilarang menebang pohon
- b) Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas
- c) Pesan-pesan moral

- d) Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi tentang kegiatan esok hari
- e) Berdoa, menyanyi dan salam
 - 1) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran dilakukan beberapa kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan seperti memberi salam ketika memasuki ruangan atau bertemu dengan guru dan teman. Kemudian berdoa sebelum belajar serta bernyanyi agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan belajar. Setelah melakukan kegiatan pembiasaan, anak didik kemudian melakukan kegiatan bergerak bebas mengikuti irama musik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan motorik anak serta kemampuan anak dalam mengikuti irama musik.
 - 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik melalui pembelajaran menggunakan media balok angka. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka anak diberi tugas untuk mengurutkan urutan bilangan 1-20 melalui balok angka.
 - 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir anak dilatih untuk bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Setelah merapikan permainan, anak kemudian melakukan kegiatan rutin yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa penilaian terhadap perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media balok angka serta pelaksanaan kegiatan guru.

1. Observasi kegiatan guru

Hasil observasi pada guru menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran 1 siklus II menunjukkan

bahwa penilain baik mendapatkan 75%, cukup 25%, dan kurang 0%.

- (a) Guru menyiapkan alat peraga bermain balok angka, pada langkah ini guru mendapatkan penilaian cukup karena guru menyiapkan balok angka tetapi kurang maksimal.
- (b) Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi.
- (c) Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok.
- (d) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan.

2. Observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 2 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran I siklus II, mendapatkan penilaian berkembang sangat baik 46%, Berkembang Sesuai harapan 20%, Mulai berkembang 13% dan belum berkembang 20% dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Kemampuan mengenal lambang bilangan Anak Siklus II Pembelajaran 1

Indikator	Yang Diamati	Penilaian				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
Membilang mengenal konsep bilangan	Mengurutkan bilangan 1-20 melalui balok angka	3	2	3	7	15

Pada indikator Membilang mengenal konsep bilangan. Hasil penelitian menunjukkan 7 orang anak yang hasilnya berkembang sangat baik, 3 orang anak yang hasilnya Berkembang Sesuai harapan, 2 orang anak yang hasilnya

Mulai berkembang, dan 3 orang anak yang masih dalam kategori belum berkembang.

d. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 1 siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) Perencanaan: pada pembelajaran pertama siklus II ini kemampuan anak mulai mengalami peningkatan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan perlakuan sehingga guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran lebih baik lagi dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan gejala pada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam meningkatnya kemampuan mereka dalam mengenal lambang bilangan. Menyusun kembali rancangan tindakan dan skenario tindakan.
- 2) Pelaksanaan: memberikan perhatian dan pengarahan kepada setiap anak sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Observasi: pengamatan dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan tepat, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

6. Gambaran Penggunaan bermain balok angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus II Pembelajaran 2

Untuk kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus II pembelajaran 2 yang dilaksanakan dapat dilihat pada tahap berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Membuat lembar observasi mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media balok angka.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a) Salam, berdoa dan menyanyi
- b) Bercakap-cakap tentang membuang sampah tidak disembarang tempat
- c) Bercerita Menggunakan Gambar Seri Tentang Anak Memanjat Sambil Berayun Dipohon

Kegiatan Inti:

- a) Menciptakan bentuk pohon besar dari plastisin
- b) Mewarnai gambar pohon
- c) Membuat urutan bilangan dari 1-20 dengan menggunakan balok angka

Istirahat:

- a) Mencuci tangan berdoa sebelum dan sesudah makan
- b) Ketoilet
- c) Bermain

Kegiatan akhir

- a) Bercerita tentang kehidupan dipesisir
- b) Mengucapkan salam bila bertemu pak nelayan dipesisir
- c) Pesan-pesan moral
- d) Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi tentang kegiatan esok hari
- e) Berdoa, menyanyi dan salam

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan beberapa aktivitas rutin yang merupakan pembiasaan kepada anak didik seperti memberi salam ketika memasuki ruangan, membaca doa sebelum belajar serta bernyanyi agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan belajar. Setelah kegiatan pembiasaan dilakukan anak kemudian diajak untuk memanjat sambil berayun dipohon. Kegiatan tersebut untuk melatih kemampuan motorik anak didik.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membuat urutan bilangan dari angka 1-20 dengan menggunakan balok angka.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Setelah itu, anak diajak untuk melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan hari itu agar anak tetap mengingat kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir pertemuan.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa penilaian terhadap perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media balok angka serta pelaksanaan kegiatan guru.

1. Observasi kegiatan guru

Hasil observasi pada guru menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran 1 siklus II menunjukkan bahwa penilain baik mendapatkan 100%, cukup 0%, dan kurang 0%.

- (a) Guru menyiapkan alat peraga bermain balok angka, pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru menyiapkan balok angka.
- (b) Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan rapi.
- (c) Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang lambang bilangan yang ada pada balok.
- (d) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan. Pada langkah ini guru mendapatkan penilaian baik karena guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyusun dan menata balok sesuai yang diinginkan..

2. Observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak

Hasil observasi pada anak menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran II siklus II, mendapatkan penilaian berkembang sangat baik 60%, Berkembang Sesuai harapan 13%, Mulai berkembang 13% dan belum nerkembang 13% dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan mengenal lambang bilangan Anak Siklus II Pemb. 2

Indikator	Yang Diamati	Penilaian				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
Membilang banyaknya benda dari 1-20	Membuat urutan bilangan dari angka 1-20 dengan menggunakan balok angka	2	2	2	9	15

Pada indikator membuat urutan bilangan 1-20, dalam hal ini yaitu membuat urutan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar dengan menggunakan balok angka. Hasil penelitian menunjukkan 9 orang anak yang hasilnya berkembang sangat baik, 2 orang anak yang hasilnya Berkembang Sesuai harapan, 2 orang anak yang hasilnya Mulai berkembang, dan 2 orang anak yang masih dalam kategori belum berkembang.

d. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 2 siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1. Perencanaan: pada pembelajaran kedua siklus II ini guru telah mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang sangat baik di mana kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh.
- 2. Pelaksanaan: pemberian perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh guru kepada setiap anak merupakan salah satu strategi yang baik sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang dilakukan dengan menyenangkan sehingga anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Observasi: pengamatan dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan tepat, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penggunaan Balok Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Menurut Munandar bahwa Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pandangan munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

2. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan Melalui penggunaan Balok Angka Pada Siklus I

Perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan Anak didik Kelompok B di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba masih dikategorikan kurang mampu dan belum optimal.

Hasil penelitian pada siklus I juga menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik masih perlu ditingkatkan lagi oleh karena itu dibutuhkan cara atau

metode yang cocok untuk anak. Oleh karena itu, melihat hasil dari tiga kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu, sehingga anak sangat memerlukan stimulasi dan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik materi yang akan diajarkan dan perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan balok angka dalam upaya meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada siklus II.

3. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan Melalui Penggunaan Balok Angka Pada Siklus II

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus II pada pembelajaran I dan II mengenai perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan balok angka sudah terlihat adanya peningkatan pada ketiga indikator. Pada indikator yang pertama untuk siklus II pertemuan 1 diperoleh 7 orang anak didik yang telah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dengan indikator berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua menjadi 5 orang anak didik. Untuk indikator ke dua pertemuan pertama juga terdapat 3 orang anak didik pada pertemuan pertama. dan mengalami peningkatan menjadi 9 orang anak didik pada pertemuan ke dua. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan balok angka dalam meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dapat ditingkatkan dengan baik.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 3 item yang diamati pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan anak-anak rata-rata berada pada kategori sangat

mampu dan mampu, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangannya masih berada pada kategori belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, semakin meningkat setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka.

Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak akan semakin meningkat dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus kemampuan tiap anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

penelitian, setelah diterapkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I pada kategori baik berada pada persentase yaitu 60% dan siklus II kategori baik berupa 87% sehingga kemampuan Mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan dalam hal membuat urutan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar dengan menggunakan balok dan menyebutkan lambang bilangan sesuai dengan angka yang ada pada balok.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan hal-hal sebagai, antara lain: kepada guru, diharapkan agar senantiasa menerapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak. Kepada sekolah, agar meningkatkan pembinaannya kepada guru dalam upaya proses pembelajaran dengan menggunakan media balok angka secara tepat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendikatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Azzet, Akhmad, M. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: ARRuzz Media
- Blevins-Knabe, B. & Austin, A.M.B. 2016. *Early Childhood Mathematics Skill Development in the Home Environment*. Switzerland: Springer.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press
- Dirjen PAUDNI Kemdiknas. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas
- Fadlillah, M. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Gilar Gandana, Oyon Haki Pranata, Tannie Yulia Danti. 2017. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire pada Anak Usia 4-*

- 5 Tahun Di TK At-Toyyibah. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 92-105
- Hapidin, dan Yenina. 2016. *Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Vol 10 No 2 (2016): JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 10 Nomor 2 November 2016. On Line di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/133/90>.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kurinasih, Imas dan Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- N Purwasi, M S Yuliaratiningsih. 2016. *Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri*. Vol 7, No 2 (2016). Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diterbitkan atas kerjasama Program Studi PGPAUD UPI Kampus Cibiru dan APG PAUD Indonesia. On Line di <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10531>.
- Rahelly, Yetty 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 12 Edisi 2 November 2018. ISSN: p-ISSN (Media Cetak): 1693-1602. e-ISSN (Media Online): 2503-0566. On Line di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/9319/6252>.
- Samani dan Hariyanto, M. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarto Hp, A. Jaedun, dan Nuryadin E.R. 2017. *Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Sainifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Edisi Februari 2017, TH. XXXVI, NO. 1 On Line di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12792/pdf>.
- Suharsini dan Arikunto. 2010. *Panduan penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliani, N. S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks